

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Peta Lokasi Dusun Sembungan	30
Gambar 4.1 Sembung Batik	28
Gambar 4.2 Alat Batik Cap	29
Gambar 4.3 Proses Pembuatan Batik	30
Gambar 4.4 Proses Pewarnaan	31
Gambar 4.5 Batik Lukis Sekar Langit	33
Gambar 4.6 Proses Pembuatan Batik II	33
Gambar 4.7 Pengrajin Batik di Batik Farras	35
Gambar 4.8 Batik Geblek Renteng	35
Gambar 4.9 Kawasan Persawahan Bendo	37
Gambar 4.10 Bendung Kamijoro	39
Gambar 4.11 Kebun Pak Samidi	40
Gambar 4.12 Rute Trans Jogja Palbapang Malioboro	42
Gambar 4.13 Jarak Batik Sekar Langit ke Sembung Batik	43
Gambar 4.14 Jarak Bendo ke Sembung Batik	44
Gambar 4.15 Jarak Bendung Kamijoro ke Sembung Batik	45
Gambar 4.16 Jarak Kebun Pak Samidi ke Sembung Batik	46
Gambar 4.17 The Kampung Halaman	47

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Jurnal	5
Tabel 3.1 Waktu Pelaksanaan Proyek Akhir	19
Tabel 3.2 Pelaksanaan Kegiatan	23
Tabel 4.1 Perbedaan Paket Wisata	50
Tabel 4.2 Tour Itinerary Half Day	58
Tabel 4.3 Tour Itinerary Full Day Mbatik	61
Tabel 4.4 Tour Itinerary Full Day Dolan	64
Tabel 4.5 Perhitungan Paket Half Day	68
Tabel 4.6 Perhitungan Paket Full Day Mbatik	69
Tabel 4.7 Perhitungan Paket Full Day Dolan	70

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kekayaan alam yang luar biasa. Tidak hanya kekayaan alam, namun keanekaragaman budaya, adat istiadat dan tradisi yang berasal dari suku-suku yang ada di Indonesia yang kemudian menjadi identitas bagi negara Indonesia. Keunikan inilah yang menjadi daya tarik untuk wisatawan mancanegara agar berkunjung ke Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistika (BPS) kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) pada bulan Juni 2022 mencapai 212,3 ribu yang merupakan angka tertinggi sejak awal pandemi. Sedangkan untuk wisatawan lokal sendiri, peraturan perjalanan jarak jauh mulai dilonggarkan. Namun untuk penumpang yang baru melakukan Vaksin Kedua atau Vaksin Pertama, maka wajib untuk menunjukkan hasil rapid test 1x24 Jam atau hasil PCR 3x24 Jam. Tidak dapat dipungkiri, dengan dilonggarkannya peraturan untuk bepergian, beberapa kota wisata di Indonesia sudah mulai ramai kembali, hal ini bisa dilihat dari ramainya stasiun dan bandara ditiap kota wisata terutama pada saat *weekend*.

Yogyakarta merupakan salah satu kota di Indonesia yang memiliki banyak daya tarik wisata. Untuk wisata alam, Yogyakarta memiliki beberapa pantai, gunung, sungai hutan pinus, dan lain-lain. Untuk wisata kuliner, Yogyakarta memiliki beberapa makanan tradisional yaitu gudeg, sate klathak, bakpia, bakmi jawa, tengkleng dan masih banyak lagi. Tempat-tempat bersejarah juga tidak kalah menarik, ada Keraton Yogyakarta, Taman Sari, Warung Boto, dan lain-lain. Berdasarkan informasi dari website Jogjaaja.com (2022), terdapat kenaikan kunjungan wisatawan ke Jogja sepanjang bulan Juni 2022 yang mencapai angka 900.665 wisatawan, dimana dibulan sebelumnya kunjungan wisatawan mencapai angka 806.942. Hal ini tentunya merupakan kabar baik bagi Industri pariwisata yang ada di Jogja karena setelah

pandemi covid yang menyebabkan menurunnya pemasukan, akhirnya mulai pulih kembali. Dinas Pariwisata DIY pun, menargetkan total kunjungan wisatawan tahun di tahun 2022 ini sebanyak 1,4 juta orang, dimana angka ini naik dari target tahun sebelumnya yaitu 1,1 juta orang.

Kulon Progo merupakan salah satu daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki banyak daya tarik wisata. Berdasarkan informasi dari website Jogjapolitan (2022), pada bulan Mei 2022 kunjungan wisatawan ke Kulon Progo mencapai jumlah 177.927 orang. Dari data Dinas Pariwisata Kulonprogo tercatat ada 10 destinasi wisata yang Populer di Kulonprogo pada saat liburan, yaitu Pantai Glagah, Pantai Trisik, Waduk Sermo, Pantai Congot, Bukit Menoreh dan lain-lain. Selain memiliki keindahan alam, Kulon Progo juga memiliki daya tarik wisata budaya yaitu Batik khas Kulon Progo.

Batik Kulon Progo memiliki motif khas yaitu Geblek Renteng. Motif Geblek Renteng ini memiliki motif utama Geblek yang merupakan makanan khas Kulon Progo. Selain itu terdapat lambang binatang yang digambarkan sebagai kuncup bunga yang mekar dan memiliki makna bahwa Kulon Progo akan berkembang menjadi permata indah dari Pulau Jawa. Terdapat juga motif dengan pola naik turun yang melambangkan kenampakan alam yang ada di Kulon Progo yang bervariasi, mulai dari dataran tinggi, dataran rendah, pegunungan dan juga pantai.

Di Kelurahan Gulurejo, Lendah, Kulon Progo terdapat satu wilayah bernama Dusun Sembungan yang merupakan salah satu daerah di Kulon Progo yang memiliki banyak pengrajin Batik. Beberapa jenis batik yang ada di Kulon Progo antara lain, Batik Farras, Sembung Batik, dan Batik Sekar Langit. Ketiga batik ini memiliki rumah produksi sendiri di Dusun Sembungan. Pioner dari pengrajin Batik di dusun ini adalah Batik Farras yang sudah berdiri sejak tahun 2006. Dengan adanya pengrajin batik di desa ini membuat desa ini memiliki potensi untuk menjadi Desa Wisata.

Dalam situasi ini, adanya paket wisata akan membantu untuk menarik wisatawan agar berkunjung ke Desa Wisata Batik Sembungan. Oleh karena itu, penelitian ini ada

untuk mengembangkan paket wisata di Desa Sembungan dimana didalam paket tersebut sudah mencakup atraksi wisata, transportasi, makanan dan lain-lain. Tentunya dalam pembuatan paket wisata ini, diperlukan beberapa tahap yaitu, perencanaan, survey, pemilihan destinasi, dan penyusunan. Adanya paket wisata ini diharapkan dapat mempermudah wisatawan yang akan berkunjung ke Desa Wisata Batik Sembungan.

1.2 Perumusan Masalah

Sembungan merupakan nama dari sebuah dusun yang ada di Gulurejo, dusun ini merupakan salah satu sentra batik di Kulon Progo. Pada tahun 2008, para buruh batik kembali ke kampung halamannya di Dusun Sembungan dan membuka sentra batik yang tersebar di daerah Sembungan, dan tentunya mereka membuat motif batik khas Kulon Progo. Pada tahun 2010, Pemerintah Kulon Progo mewajibkan PNS di semua instansi, para murid TK hingga SMA, untuk menggunakan batik dengan motif khas Kulon Progo sebagai salah satu seragam di hari tertentu. Di daerah ini, tidak hanya ada rumah produksi batik namun pemandangan alamnya pun sangat indah. Masih banyak didapati sawah-sawah dan juga perkebunan milik warga disekitar sini yang membuat udara juga masih terasa segar daripada di kota. Dengan adanya rumah produksi batik di Sembungan, dan juga kondisi alam yang masih terjaga, tentunya ini bisa dikembangkan menjadi sebuah paket wisata edukasi membatik, dimana para wisatawan dapat mengenal motif-motif batik dan mengetahui cara pembuatan batik. Namun masih belum ada paket wisata batik yang bisa menarik wisatawan untuk mau berkunjung ke Desa Wisata Batik Sembungan.

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka penulis mengajukan usulan penelitian dengan judul “Pembuatan Paket Wisata Edukasi Batik Dusun Sembungan, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui potensi wisata apa yang dimiliki oleh Dusun Sembungan, Kelurahan Gulurejo, Lendah, Kulon Progo
2. Mengembangkan potensi wisata yang dimiliki oleh Dusun Sembungan, Kelurahan Gulurejo, Lendah, Kulon Progo
3. Menyusun Paket Wisata Edukasi Batik di Dusun Sembungan, Kelurahan Gulurejo, Lendah, Kulon Progo

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Menjadi kajian untuk pembelajaran dibidang pariwisata mengenai pembuatan paket wisata
2. Dapat menjadi rujukan dalam penelitian yang akan datang di bidang pembuatan paket wisata
3. Menerapkan pembelajaran yang telah didapatkan dibangku kuliah mengenai pembuatan paket wisata

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Dapat menjadi referensi untuk pembuatan paket wisata di Dusun Sembungan agar bisa dijual kepada wisatawan
2. Dapat menjadi salah satu cara untuk mempromosikan Dusun Sembungan melalui paket wisata yang sudah dibuat untuk wisatawan
3. Meningkatkan kepedulian masyarakat sekitar mengenai potensi wisata yang ada di Dusun Sembungan
4. Menjadi sumber pendapatan tambahan untuk pemerintah, pelaku industri wisata sekitar, dan juga warga sekitar Dusun Sembungan

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil studi literatur yang didapatkan dari beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini dan dapat digunakan sebagai referensi oleh peneliti. Penelitian tersebut mengangkat tema pembuatan paket wisata dan wisata batik sebagai kajian.

Table 2.1 Perbedaan Jurnal Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang Dilakukan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Tyas dan Damayanti (2018)	Potensi Pengembangan Desa Kliwonan sebagai Desa Wisata Batik di Kabupaten Sragen	Desa Kliwonan memiliki banyak UMKM Batik didalamnya, hal ini membuat Desa Kliwonan berkembang menjadi Desa Batik, dan berpotensi untuk menjadi Desa Wisata Batik, namun karena masih dalam proses transisi dari UMKM Batik menjadi Desa Batik, untuk menjadi Desa Wisata Batik masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk yaitu pada bagian aksesibilitas, amenity, informasi, dan kelembagaan.

2	Iswandari dan Noor (2017)	Penyusunan Program Pembuatan Paket Wisata Sebagai Suatu Kemasan Atraksi Wisata pada Dusun Kabo Jaya, Desa Swarga Bara, Kecamatan Sanggata Utara, Kabupaten Kutai Timur	Dusun Kabo Jaya memiliki lokasi yang strategis, yaitu dekat dengan Taman Nasional Kutai. Des aini sering menjadi tempat transit wisatawan yang akan berkunjung ke Taman Nasional Kutai. Tidak hanya dekat dengan TNK, Desa ini juga memiliki beberapa kegiatan wisata yang cukup menarik, dari wisata kuliner, wisata seni dan budaya, wisata pertanian, dan perkebunan. Dengan adanya paket wisata di des aini, tentunya akan menjadi sumber penghasilan baru untuk masyarakat sekitar, namun masih diperlukan beberapa pengembangan terutama pada masyarakat. Masih diperlukan pelatihan pengelelolaan desa wisata, homestay, pemandu wisata, outbound kepada masyarakat, dan sosialisasi kelompok sadar wisata.
3	Rahmawati (2022)	Pembuatan Paket Agrowisata Sayur di Desa Samiran Kecamatan Selo	Peneliti menyusun paket wisata yang bernama "Mlaku Samiran" dan "Nginep Samiran" dengan detail itinerary dan juga perhitungan harga paket wisata. Paket wisata ini tentunya tidak hanya menonjolkan sisi agrowisata dari desa samiran

		Kabupaten Boyolali	namun juga potensi-potensi lain yang ada di desa samiran, yang diharapkan dengan berjalannya paket ini dapat membantu mengembangkan potensi wisata di desa samiran dan menambah penghasilan warga sekitar.
--	--	-----------------------	--

Sumber: Tyas dan Damayanti (2018), Iswandari dan Noor (2017),
Rahmawati (2022)

Dari tinjauan pustaka di atas, dapat diambil beberapa relevansi atau hubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu pembuatan paket wisata edukasi batik di Dusun Sembungan, Kulon Progo. Terdapat beberapa yang terkait dengan pengembangan potensi wisata edukasi batik, pembuatan paket wisata dan pengembangan desa wisata batik. Namun demikian, penelitian dengan tema penyusunan paket wisata di Dusun Sembungan, Kulon Progo belum pernah dilakukan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang berjudul “Pembuatan Paket Wisata Edukasi Batik Dusun Sembungan, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta” belum pernah diteliti sebelumnya. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi acuan dalam pembuatan paket wisata di dusun lainnya di Kecamatan Lendah dan sekitarnya.

2.2 Landasan Teori

Dalam penulisan proyek akhir ini, dibutuhkan beberapa landasan teori yang terkait dengan topik penelitian, yaitu pembuatan Paket Wisata. Berikut merupakan landasan teori yang menjadi dasar penulisan proyek akhir antara lain:

- Unsur Pariwisata 6A (*Attraction, Accessibility, Amenity, Ancilliary Service, Activity, Available Package*)

- Konsep Wisata Edukasi
- Batik
- Paket Wisata

2.2.1 Potensi Wisata

Pengertian potensi wisata menurut Sukardi (1998:67) potensi wisata adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh suatu daerah dengan daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah tersebut. Sedangkan menurut Nawangsari (2018:32) potensi wisata adalah berbagai sumber daya yang dimiliki oleh suatu daerah atau suatu tempat yang dapat dikembangkan menjadi suatu atraksi wisata yang dapat dimanfaatkan baik untuk kepentingan ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek lainnya.

Menurut Yoeti (1983:162) potensi wisata adalah segala sesuatu yang berada di daerah wisata yang dituju dan merupakan sebuah daya tarik agar para wisatawan mau untuk berkunjung ke tempat wisata tersebut. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, tertulis bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa potensi daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keindahan, keunikan, nilai keanekaragaman budaya, alam dan hasil buatan manusia yang ada di suatu daerah yang dapat menjadi daya tarik wisata untuk para wisatawan agar mau berkunjung ke daerah tersebut.

Menurut Yoeti (1985), terdapat 3 (tiga) faktor yang dapat meningkatkan daya tarik wisatawan, yaitu :

1. *Something to see* (sesuatu yang dapat dilihat) yang memiliki arti bahwa ditempat wisata tersebut harus ada atraksi wisata atau sesuatu yang dapat dilihat oleh wisatawan. Contohnya seperti, pemandangan alam, upacara

adat, tari tradisional, proses pembuatan karya seni khas daerah tersebut, dan lain-lain.

2. *Something to do* (sesuatu yang dapat dilakukan) yang memiliki arti bahwa ditempat wisata tersebut harus terdapat suatu kegiatan atau aktivitas yang dapat dilakukan oleh wisatawan. Contohnya seperti, membatik, membuat makanan tradisional, menanam pohon, snorkeling, dan lain-lain.
3. *Something to buy* (sesuatu yang dapat dibeli) yang memiliki arti bahwa ditempat wisata tersebut harus terdapat tempat belanja yang dapat dikunjungi oleh wisatawan. Tempat belanja yang dimaksud adalah tempat oleh-oleh, sehingga wisatawan dapat membeli cinderamata khas daerah tersebut, contohnya seperti, kain batik, kerajinan tangan, gantungan kunci, makanan tradisional, dan lain-lain.

Sedangkan menurut Buhalis (2000) terdapat 6 (enam) komponen pengembangan pariwisata yaitu terdiri dari, *Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary Service, Activity, Available Package*. Berikut adalah penjelasan dari 6 (enam) komponen diatas:

1. *Attraction*

Attraction atau atraksi adalah suatu hal yang terdapat di tempat wisata yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke destinasi wisata tersebut. Seperti contoh, acara kebudayaan, wisata alam, dan wisata buatan.

2. *Accessibility*

Accessibility atau aksesibilitas merupakan akses transportasi yang tersedia untuk wisatawan ketika wisatawan ingin berkunjung ke destinasi wisata tersebut. Seperti contoh, rute perjalanan, transportasi umum, dan penyewaan kendaraan.

3. *Amenity*

Amenity atau amenitas merupakan fasilitas yang tersedia di sebuah destinasi wisata. Seperti contoh, kamar mandi, mushola, akomodasi, dan tempat oleh-oleh.

4. *Ancillary Service*

Ancillary Service atau Jasa Pendukung merupakan layanan tambahan pariwisata yang disediakan oleh pemerintah setempat. Seperti contoh, tempat informasi pariwisata, dan tempat pemasaran pariwisata.

5. *Activity*

Activity atau aktivitas adalah sebuah kegiatan yang dapat dilakukan dan tersedia di sebuah destinasi wisata. Contoh, belajar membuat batik, *outbond*, dan *camping*.

6. *Available Package*

Available Package atau ketersediaan paket merupakan sebuah paket wisata yang sudah tersedia di sebuah destinasi wisata untuk ditawarkan kepada wisatawan. Seperti contoh, paket wisata *city tour*, *heritage tour* dan *lava tour*.

Berdasarkan landasan teori diatas potensi wisata dan daya tarik wisata, dapat artikan sebagai segala sesuatu keunikan, keindahan yang dimiliki oleh suatu daerah yang berpotensi untuk menjadi sebuah daya tarik wisata yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata tersebut. Penggunaan teori diatas, dapat menjadi salah satu acuan untuk penulisan penelitian mengenai pembuatan paket wisata di Dusun Sembungan, Kulon Progo khususnya dalam minat wisata edukasi budaya.

2.2.2 Batik

Menurut Soedarmo (2006), Asikin (2008), dan Nurainun et al, (2008) Batik adalah istilah yang digunakan untuk menyebut kain bermotif yang dibuat dengan teknik *resist* dengan menggunakan material berupa lilin malam. Dari segi bahasa, batik berasal dari bahasa jawa yaitu *amba* dan *nitik* yang berarti menuliskan atau menorehkan titik-titik. Batik merupakan kain bergambar yang dibuat secara khusus dengan malam dengan cara menuliskannya pada kain dan diproses dengan cara tertentu. Batik Indonesia sudah tidak diragukan lagi kepopulerannya, bahkan menjadi